

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

***Mishelei Loen**

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: mishelei.loen@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the partial or simultaneous effect of intellectual capital proxied by Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), on Company Value. The data used in this research is secondary data. The data source used in this study was obtained from the annual financial reports of manufacturing companies in the Chemical Basic Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2022, which were downloaded from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id, which will then be processed using SPSS software version 26. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2022. The test results show that Value Added Capital Employed (VACA) has a positive and significant influence on firm value. Value Added Human Capital (VAHU) has a positive and significant effect on firm value. Structural Capital Value Added (STVA) has no effect on firm value. Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously have a significant effect on firm value.

Keywords: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan *intellectual capital* yang di proksikan oleh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022, yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yang selanjutnya akan diolah menggunakan software SPSS versi 26. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. Hasil pengujian menunjukkan *Value Added Capital Employed (VACA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), dan Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki nilai berbeda-beda dan hal ini yang menjadi daya saing bagi perusahaan-perusahaan. Apabila tingginya nilai perusahaan maka akan dianggap potensial dan menjadi tolak ukur bagi

peningkatan kesejahteraan untuk pemegang saham sekaligus dapat menarik calon investor agar berinvestasi kepada perusahaan tersebut di masa depan (Arini & Musdholifah, 2018). Dengan demikian pentingnya perusahaan agar

menjaga kondisinya dengan baik di berbagai sektor. Tidak hanya dari sektor keuangan untuk mencegah keruntuhan arus kas, tetapi penting juga bagi perusahaan untuk menjaga tren positif agar nilainya dapat dipertahankan atau ditingkatkan sepenuhnya.

Nilai perusahaan dikatakan baik jika harga saham stabil dan cenderung naik dalam jangka waktu yang panjang dan apabila nilai perusahaan itu tinggi maka lebih dipercaya oleh kreditur karena dinilai mampu untuk mengembalikan pinjaman yang akan diberikan (Dimas, 2020). Nilai perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harga saham. Secara tidak langsung nilai perusahaan digambarkan sebagai tolak ukur prestasi yang dicapai oleh manajer karena dinilai mampu mencapai tujuan emiten sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang kepentingan. Nilai perusahaan menggambarkan tingkatan baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan mengenai aset yang digunakan.

Penelitian ini dihitung menggunakan rasio tobin's Q. Semakin tinggi nilai tobin's Q menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik. Rasio tobin's Q dinilai lebih teliti dalam hal seberapa efisien manajemen menggunakan sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya (Susanti, 2016). Tobin's Q tergolong rasio yang memberi informasi yang baik karena perhitungan Tobin's Q menyertakan semua elemen hutang juga modal saham perusahaan, dimana dengan menjumlahkan nilai pasar hutang perusahaan dengan nilai pasar ekuitas (*market value equity*) yang di dapat dari perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun, yang kemudian dibagi oleh total aset perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi investor

saja, tetapi juga memasukkan unsur utang karena sumber dana perusahaan berasal dari kreditur sebagai pemberi pinjaman (Jayanti & Binastuti, 2017). Semakin besar nilai pasar dibandingkan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan lebih untuk dapat memiliki perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mampu bertahan dalam dunia bisnis dengan mengubah strategi bisnisnya dari bisnis berbasis pekerjaan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tujuannya akan tercapai. Karena pada era globalisasi, perekonomian didorong oleh pemanfaatan potensi modal pengetahuan yang efektif serta efisien.

Modal intelektual adalah modal yang tergolong modal tidak berwujud, terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mampu meningkatkan nilai tambah bagi kegiatan usaha. Melalui pengelolaan modal intelektual, sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif melalui inovasi (Arini & Musdholifah, 2018). Hal ini serupa dengan *Resource Based Theory* yang menyebutkan apabila emiten memiliki sumber daya yang bisa dijadikan keunggulan dalam bersaing yang kompetitif dan dapat mengarahkan perusahaan menjadi lebih baik dimasa depan. Karena *resource* perusahaan mampu bertahan lama serta sulit untuk dicontoh, ditransfer atau digantikan. Teori ini mencakup bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengolah sumber dayanya. Dimana dapat berupa aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud. Dan salah satunya aset yang tidak berwujud adalah *intellectual capital*. Ketika pasar saham tidak sepenuhnya efisien, penilaian nilai perusahaan oleh investor mungkin jauh dari akurat karena tidak semua informasi tersedia bagi investor maka dari itu mengakibatkan kesalahan penetapan harga perusahaan oleh pasar. Diantara informasi penting yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan yakni informasi modal intelektual.

Menurut Barney (1991) dan Riahi-Belkaoui (2003) dalam (Rabaya et al., 2020) Pandangan berbasis sumber daya berpendapat

bahwa *intellectual capital* adalah salah satu aset strategis yang mampu menciptakan nilai tambah perusahaan. Karena pada dasarnya *intellectual capital* merupakan sebuah sumber daya yang penting dan sebuah kapabilitas dalam bertindak berdasarkan pengetahuan. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998. VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA).

Value Added Capital Employed (VACA) atau *customer capital* merupakan hubungan yang terjalin baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan dari perusahaan yang bersangkutan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar (Dimas, 2020). Sehingga apabila emiten dapat menciptakan dan mengelola VACA dengan efektif akan mendapatkan beberapa keuntungan antara lain *customer* dan *brand loyalty*, *market image* dan *goodwill*, *bargaining power*.

Value Added Human Capital (VAHU) adalah kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi, dan kemampuan dari karyawan suatu perusahaan Edvisson (1997). *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam menyelesaikan sebuah tugas yang terdiri dari nilai perusahaan, kultur, dan filsafat. *Human capital* meningkat apabila perusahaan mengelola atau menggunakan pengetahuan pegawainya dengan tepat. Kemampuan dalam bersaing yang dimiliki *human capital* ialah kunci sukses dalam bisnis yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan nantinya.

Structural Capital Value Added (STVA) elemen modal intelektual berisi gudang pengetahuan non-manusia dalam perusahaan. *Structural capital* dapat berupa struktur

organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja, dan hal lainnya yang mampu menambah nilai perusahaan dibandingkan nilai materialnya (Dimas, 2020). Dengan memiliki struktur yang tertata dalam organisasi, maka perusahaan memiliki pengendalian intern yang juga lebih baik dan akhirnya mampu mendukung untuk tercapainya tujuan organisasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen & Doan, 2020), (Aprianti, 2018) dan (Tangngisalu, 2021) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan mendapati hasil bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Sedangkan menurut hasil penelitian (Susanti, 2016), (Nugrahanto, 2018) dan (E. M. Utami, 2018), tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan mendapati hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya, peneliti ingin menguji kembali tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan sehingga mampu memberikan informasi mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)?
2. Bagaimana *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)?
3. Bagaimana *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)?
4. Bagaimana *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)?

METODE

Objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan peneliti mengambil data sekunder melalui website www.idx.co.id.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang akan diteliti diantaranya 3 variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA, serta 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hal tersebut disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel penelitian berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Value Added Capital Employed (VACA)	Total Modal Perusahaan	$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$	Rasio
Value Added Human Capital (VAHU)	Beban Gaji Karyawan	$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$	Rasio
Structural Capital Value Added (STVA)	Modal Struktural yang dimiliki Perusahaan	$STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Q = \frac{(MVE + D)}{(TA)}$	Rasio

Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022 yang memberikan gambaran tentang nilai perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pemilihan sampel informasi diperoleh dengan seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015). Tidak semua populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia menjadi sampel penelitian, karena terdapat seleksi khusus sesuai dengan kriteria perusahaan. Adapun kriteria untuk pemilihan

sampel yang telah ditentukan oleh penulis rangkum di tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.	80
2.	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang tidak menyajikan data secara berkala selama periode 2020-2022.	(14)
3.	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah selama periode 2020-2022.	(16)
Jumlah sampel terpilih		50

Sumber : IDX

Berdasarkan kriteria dan seleksi sampel tersebut, diperoleh sampel sejumlah 50 dengan periode pengamatan selama 2 (dua) tahun dari tahun 2020-2022, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati menjadi sebanyak 100 data pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	122	,03	,59	,2177	,12555
VAHU	122	,28	25,10	3,5812	2,66482
STVA	122	-2,60	,96	,6061	,33990
TOBIN'S Q	122	,36	2,37	,9426	,33984
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Berikut keterangan dari hasil uji statistik deskriptif:

1. Besarnya VACA dari sampel 122 data perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia memiliki nilai terendah 0,03 pada Malindo Feedmill Tbk (MAIN) serta nilai tertinggi 0,59 terdapat di Kirana Megatara Tbk (KMTR). Dapat diberi penjelasan

bahwa pengukuran VACA ini antara 0,03 hingga 0,59. Dengan *mean* 0,2177 serta standar deviasi 0,12555. *Mean* tercatat lebih besar dari standar deviasi $0,2177 > 0,12555$ disimpulkan bahwa VACA memiliki nilai baik.

2. Nilai terendah VAHU dari 122 data yang diperoleh adalah 0,28 terdapat pada Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan nilai tertinggi adalah 25,10 di Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Dengan demikian ukuran VAHU pada sampel penelitian berkisar antara 0,28 hingga 25,10. *Mean* 3,5812 dan standar deviasi adalah 2,66482. *Mean* lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,5812 > 2,66482$ dan nilai VAHU tersebar dengan baik.
3. Nilai terendah STVA dari 122 data yang diperoleh yaitu -2,60 yang terdapat di Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan nilai tertinggi yaitu 0,96 di Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Oleh karenanya besaran STVA pada sampel penelitian ini berkisar -2,60 hingga 0,96. *Mean* adalah 0,9426 dan standar deviasi adalah 0,33984. *Mean* lebih besar dari standar deviasi $0,9426 > 0,33984$ yang berarti distribusi nilai STVA baik.
4. Besarnya VACA, VAHU, dan STVA dari 122 data dengan nilai minimum 0,36 terdapat pada Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) dan nilai maksimum 2,37 pada Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Hal ini membuktikan apabila nilai perusahaan dalam sampel ini adalah antara 0,36 dan 2,37. *Mean* adalah 0,9426 dan standar deviasi adalah 0,33984. *Mean* lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,9426 > 0,33984$, membuktikan jika nilai perusahaan tersebar dengan baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29719672
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,041
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Penjelasan dari tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2. Hasil tersebut disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel5. Uji Multikolinearitas

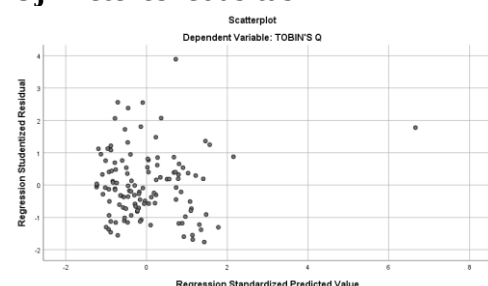
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VACA	,894	1,118
	VAHU	,764	1,310
	STVA	,772	1,296

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Penjelasan tabel 5 diatas membuktikan bahwa variabel VACA, VAHU, dan STVA memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dikatakan bahwa keseluruhan variabel yang ada bebas multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan titik-titik yang menyebar acak dan tidak membentuk pola serta terdapat diatas dan dibawah angka nol sumbu Y, disimpulkan model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,235	,216	,30095	2,172

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Dari nilai Durbin-Watson sebesar 2,172 diatas, dapat diperoleh penjelasan bahwa $DU < DW < (4 - DU)$ dengan nilai $1,7552 < 2,172 < 2,2448$ sehingga dikatakan bahwa hasil penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Tabel 7. Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,695	,067		10,381	,000
VACA	,852	,230	,351	3,697	,000
VAHU	,045	,012	,356	3,859	,000
STVA	-,166	,092	-,116	-1,811	,073

a. Dependent Variable : TOBIN'S Q

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel X1 yaitu Value Added Capital Employed (VACA) memiliki tingkat probabilitas 0,000. Dapat diartikan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 ini membuktikan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya sejalan dan

mendukung hasil penelitian yaitu (Susanti, 2016), (Aprianti, 2018), (E. M. Utami, 2018), dan (Nugrahanto, 2018) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan Value Added Capital Employed (VACA) dengan nilai perusahaan serta VACA ialah indikator paling dominan dibandingkan indikator lainnya dalam pembentukan Intellectual Capital. Dengan demikian penggunaan aset fisik dan finansial dalam nilai perusahaan masih mendominasi. Namun ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menolak hasil pengujian hipotesis ini seperti (Iranmahd et al., 2014) dan (N. Lestari & Sapitri, 2016) berpendapat apabila VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

VACA merupakan indeks untuk nilai tambah yang berasal dari satu unit physical capital. Rasio ini berkontribusi pada setiap unit CE terhadap nilai tambah perusahaan. CE adalah dana perusahaan, seperti ekuitas dan laba tahun berjalan. Dengan mengelola CE secara tepat merupakan bagian dari modal pengetahuan perusahaan. Dan dari VACA dapat melihat kemampuan perusahaan mengelola aset modal yang dimiliki. Mendasar pada hasil hipotesis penelitian diketahui VACA berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Salah satu nilai lebih perusahaan apabila mampu mengelola modal fisiknya secara tepat. Karenanya itu dapat mempengaruhi investor untuk berkorban dalam kepemilikan perusahaan serta meningkatkan nilai pasar perusahaan. Dimana nilai pasar tersebut merupakan hal yang dipertimbangkan investor.

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) Terhadap Nilai Perusahaan

VAHU memiliki signifikansi 0,000 artinya tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan membuktikan bahwa variable X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Zeng & Wudhikarn, 2018), (E. M. Utami, 2018) dan (Tangngisalu, 2021) yang mengatakan terdapat korelasi positif signifikan antara VAHU terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sanada dengan hasil (Nugrahanto, 2018) dan (Aprianti,

2018) yang berpendapat variable X2 ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

RBT mendukung penelitian ini. Berdasarkan persepsi RBT, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya intelektual dengan tepat mampu memberikan peran serta keunggulan, baik berwujud ataupun tidak berwujud, dan emiten dengan VAHU yang baik akan membuat investor untuk memberikan nilai maksimal. VAHU memperlihatkan nilai tambah yang didapat dari pendanaan karyawan. *Human capital* pada penelitian ialah semua biaya pengeluaran untuk mengembangkan kinerja pegawai, atau dapat diperoleh dari beban gaji dan tunjangan pegawai, insentif, biaya perjalanan dinas serta biaya pelatihan dan seminar.

Emiten yang memiliki pegawai terbaik dengan *surplus* lebih besar daripada biaya perusahaan akan meraih nilai tambah optimal bagi mereka. Maka dikatakan bahwa biaya yang telah dikeluarkan emiten untuk membayar beban gaji dan tunjangan sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. Dengan demikian untuk meningkatkan kekayaan perusahaan perlu sumber daya manusia yang efektif dengan memaksimalkan pengetahuan para pegawainya.

Penelitian ini sejalan dengan KBT yang menerangkan jika pengetahuan merupakan sumber daya efisien, berlandaskan pengetahuan serta keahlian untuk berkompetisi dengan emiten lain ialah prioritas utama demi kemajuan perusahaan. Dikarenakan sumber daya tersebut dipandang relatif kompleks akibatnya sukar ditiru pesaing lain. Pegawai yang kreatif dan berilmu mampu mengerjakan pekerjaan terbaiknya dan emiten akan lebih unggul dari emiten lain. Dengan kemampuan, pengetahuan, serta jaringan pegawai, emiten dapat memperoleh solusi terbaik demi memajukan nilai pasar. Keuntungan *stakeholder* ini sebab manajemen bisa mengelola organisasi demi kepentingan mereka. Dengan adanya *human capital* akan meningkatkan *value added* emiten dengan didukung sumber daya yang unggul. Untuk menghadapi persaingan bisnis, emiten perlu

memiliki modal yang menjadi keunggulan dalam bersaing karena dengan itu emiten mampu bertahan dalam lingkungan bisnis.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel X3, yaitu STVA berbeda dengan kedua pengujian diatas mempunyai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,73. Demikian berkesimpulan jika STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung hasil penelitian (Aprianti, 2018) dan (E. M. Utami, 2018) bahwa tidak adanya korelasi signifikan antara STVA pada nilai perusahaan. Alhasil menolak penelitian (Nugrahanto, 2018) yang mengatakan STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Structural Capital ialah sarana prasarana pendukung kinerja pegawai dalam emiten. Menurut hasil hipotesis, dapat dicermatai apabila pelayanan sarana prasarana emiten belum mampu menggerakkan pegawai dalam peningkatan *value added* emiten. *Database, software, company operational system, manufacturing process*, struktur organisasi, budaya kerja baik, dan lain-lain yang dimiliki emiten belum ekonomis dan efisien dalam menciptakan nilai perusahaan. Demikian modal struktural dinilai hanyalah rutinitas dari individu suatu perusahaan, alhasil belum mampu berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan sebab tidak terdapat pengaruh pada proses produksi dan inovasi untuk menghasilkan produk yang lebih kreatif.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,287	3	1,096	12,096	,000 ^b
Residual	10,687	118	,091		
Total	13,974	121			

a. Dependent Variable : TOBIN'S Q

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2022

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian uji-F menjelaskan jika variabel X seperti VACA, VAHU dan STVA bersama-sama berpengaruh signifikan pada variabel Y yaitu nilai perusahaan melalui pengukuran Tobin's Q. Dapat ditinjau pada tabel 8 membuktikan nilai F hitung yakni 12.096 dan signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Dan hipotesis 4 (empat) yakni *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis ini didukung hipotesis (Putri & Nuzula, 2019), (Nguyen & Doan, 2020) dan (Tangngisalu, 2021) VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis dan pengujian data dalam penelitian berdasarkan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan yang diprediksi oleh Tobin's Q untuk perusahaan manufaktur industri dasar kimia menarik beberapa kesimpulan untuk 2020-2022, yaitu: *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) ketiganya mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Adapun saran terkait penelitian ini adalah Perusahaan semestinya perlu memperhatikan penerapan *intellectual capital* sebagai bagian

integral dari rencana bisnis strategis, karena perusahaan dengan modal intelektual baik dinilai mampu mengelola sumber daya mereka secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menjadikannya tempat yang menarik bagi calon investor karena modal intelektual dapat menggambarkan kemampuan emiten di masa yang akan datang. Investor dapat berfokus pada *intellectual capital* sebelum berinvestasi di perusahaan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Perusahaan dengan pengelolaan modal intelektual yang efektif memiliki peluang bisnis yang lebih baik serta mampu mengelola kesejahteraan pemangku kepentingannya. Investor dapat menganalisis nilai perusahaan dengan melihat *intellectual capital* yang dikelola oleh perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajaib. (2020). *2 Tahun Anjlok 90%, Saham Semen Baturaja Turun Drastis*.
<https://ajaib.co.id/anjlok-90-dalam-2-tahun-kenapa-saham-semen-baturaja-turun-drastis/>
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Arifin, A. H. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Risiko Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Perform Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 1.
- Arini, Y., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 227–240.
- Berliana, G., & Hesti Bwarleling, T. (2019). *Info Artikel*. 7(1), 83–90.
- Bisnis.com. (2020). *Kinerja 2020, Emiten Unggas Sreeya Sewu (SIPD) Raih Pendapatan Rp 4,3 Triliun*.
<https://market.bisnis.com/read/20210414/192/1381016/kinerja-2020-emiten-unggas-sreeya-sewu-sipd-raih-pendapatan-rp43-triliun>
- Dimas, A. A. I. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwijaya, R. C. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intervening. *Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 13(No. 1), pp 17-27.
- Indawati Halim, K. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue*, 01(2), 227–232.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba- Google Books* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_PERUSAHAAN_MELALUI_KUALITAS_LABA/4wTFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover
- Iranmahd, M., Moeinaddin, M., Shahmoradi, N., & Heyrani, F. (2014). The effect of intellectual capital on institutional ownership and firm performance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, 4(2), 5–12. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i2/724>
- Jayanti, L. D., & Binastuti, S. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 187–198.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmayat, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72.
- Kemenperin. (2020). *Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh saat dihantam Pandemi*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi>
- Kontan.co.id. (n.d.). *Impact Pratama (IMPC) mencatat pertumbuhan kinerja positif di 9 bulan pertama tahun ini*. 2020. <https://industri.kontan.co.id/news/impact-pratama-impac-catat-pertumbuhan-kinerja-positif-di-9-bulan-pertama-tahun-ini?page=1>
- Kontan.co.id. (2021). *Berkat Efisiensi Laba Panca Budi Idamaan PBID naik 66,71 % pada tahun 2020*. <https://industri.kontan.co.id/news/berkat-efisiensi-laba-panca-budi-idaman-pbid-naik-6671-pada-tahun-2020>
- Kontan, I. (2020). *Indeks sektor industri dasar dan kimia anjlok 21,24%*. <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-sektor-industri-dasar-dan-kimia-anjlok-2124-begini-kata-analis>
- Kusumandari, Y., & Sapari. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>
- Lestari, B. D., & Suryani, A. W. (2020). Firm's Value Exploration: The Impact Of Intellectual Capital and Net Working Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 152–164. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.25932>
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Nguyen, A. H., & Doan, D. T. (2020). The impact of intellectual capital on firm value: Empirical evidence from Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 74–85. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p74>
- Nugrahanto, B. R. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2013-2017*. 3.
- Putri, S. D., & Nuzula, N. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 28–36. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2775>
- Rabaya, A. J. R., Saleh, N. M., & Hamzah, N. (2020). Intellectual Capital Performance and Firm Value: The Effect of MFRS 139. *The South East Asian Journal of Management*, 14(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/seam.v14i1.11851>
- Rashid, M. K., Niazi, A. A. K., & Noreen, M. (2018). Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance: Empirical Evidence from

- Pakistan. *NUML International Journal of Business & Management*, 13(1), 22–34.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69–78.
- Santoso, M. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance dari Perusahaan di Sektor Jasa yang Go Public di BEI Periode 2010-2013. *Lmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–20.
- Saputri, R. E. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Skripsi*, 13(2), 1–18.
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Subaida, I., Nurkholis, & Mardiaty, E. (2018). Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Journal of Applied Management (JAM)*, 16(36), 125–135.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. ALFAbeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146–159.
- Tangngisalu, J. (2021). the Impact of Intellectual Capital on the Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 182–190.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Utami, E. M. (2018). The Intellectual Capital Components on Firm Value: Evidence from LQ-45 Index Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 291–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1648>
- Utami, M. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 607–614.
- Zeng, S., & Wudhikarn, R. (2018). The empirical study of relationships between intellectual capital, firms' market value and financial performance of logistics industry of Thailand. *ACM International Conference Proceeding Series*, 26–32. <https://doi.org/10.1145/3277139.3277170>
- <http://https://www.idx.co.id/>. (n.d.). Data diunduh pada 31 juni 2021